

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa memiliki peran signifikan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu global. Dalam konteks dunia yang semakin terhubung, konflik-konflik internasional sering kali menjadi fokus pemberitaan, salah satunya adalah konflik Palestina-Israel. Konflik ini telah berlangsung selama beberapa dekade dan melibatkan berbagai aspek, seperti kemanusiaan, geopolitik, hingga hak asasi manusia. Berita mengenai konflik ini tersebar luas di berbagai platform media di seluruh dunia, termasuk media lokal di Indonesia.

Konflik Palestina - Israel merupakan masalah yang menonjol dan serius di seluruh penjuru dunia, konflik ini sudah berlangsung lama dan terjadi hingga saat ini. Media-media di hampir seluruh negara memberitakan konflik ini, hal tersebut menyebabkan muncul berbagai perspektif dari penikmat berita maupun media itu sendiri. Konflik ini bukan hanya menyangkut satu aspek saja, namun berbagai aspek seperti kemanusiaan, geopolitik, dan hak asasi manusia. Pemberitaan konflik ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap opini publik global.

Peran media tentunya sangat penting, media sendiri dapat membentuk opini publik yang di mana hal itu dapat mengubah perspektif dan persepsi publik terhadap informasi yang diberitakan di media tersebut. Terlebih, konflik Palestina - Israel akan menimbulkan banyak pro - kontra sesuai dengan bagaimana konflik tersebut diberitakan oleh media tersebut, apakah media lebih condong ke salah satu pihak atau memfasilitasi pemahaman bersama. Hal-hal seperti ini merupakan poin penting yang harus diperhatikan media terutama memberitakan sesuatu yang krusial dan sensitif seperti konflik Palestina - Israel.

Menurut Setiati (2005:96), peranan media sangat penting dalam pemberitaan jurnalisme damai. Wartawan yang melakukan kegiatan peliputan berita jangan sampai terjebak pada pemberitaan yang menampilkan daftar angka kekerasan sebagai menu berita utama bagi pemberitaan di medianya yang akan menciptakan konflik baru. Menurut Lynch dan McGoldrick (2005: 5), Jurnalisme damai adalah laporan kejadian dengan bingkai yang luas,imbang dan akurat serta berdasarkan pada konflik yang terjadi serta perubahannya.

Jurnalisme damai bukan berarti wartawan atau media harus menyembunyikan atau memodifikasi suatu informasi agar saat dipublikasikan tidak menjadi masalah. Jurnalisme damai berarti suatu media atau wartawan harus bisa menyajikan informasi atau berita dengan dikemas sebaik mungkin dan seimbang mungkin agar saat dipublikasikan tidak menimbulkan perspektif atau opini publik yang buruk terhadap salah satu pihak dan menimbulkan ketegangan yang makin parah dengan tetap menyajikan informasi yang akurat danimbang.

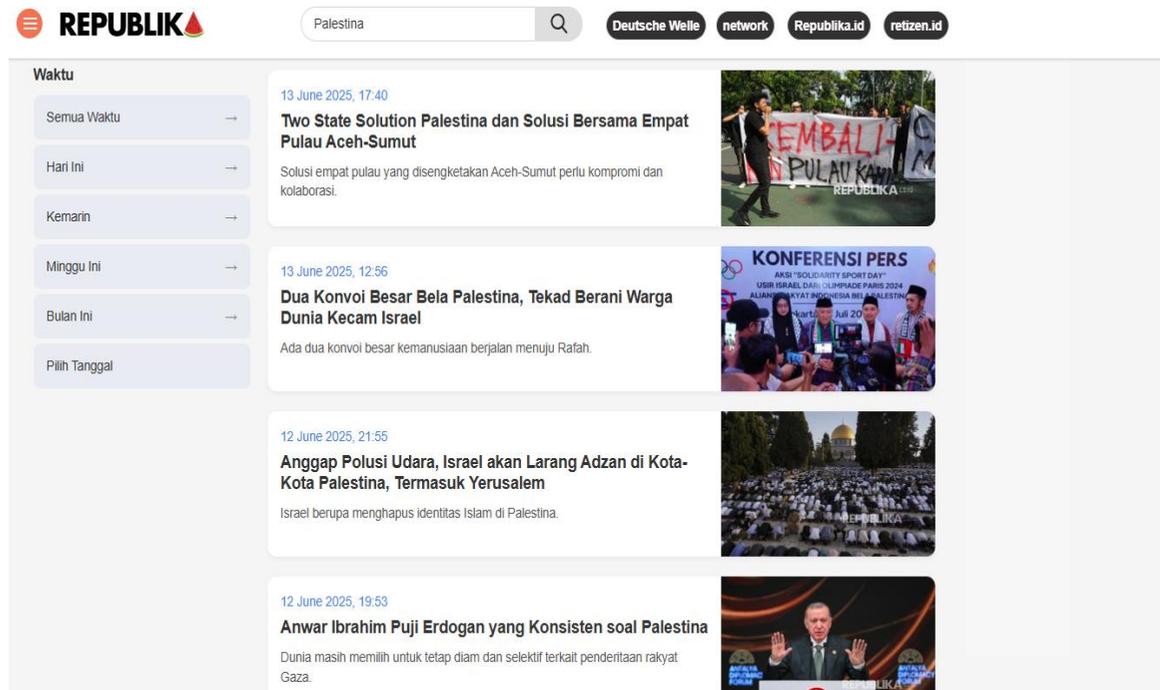
Berbeda dengan Jurnalisme Peperangan, dalam Jurnalisme Peperangan media cenderung menampilkan konflik dan informasi mengenai peperangan tersebut seperti bagaimana pihak satu menginvasi pihak lain sehingga bukannya meredakan ketegangan yang ada namun lebih ke menunjukkan bagaimana pihak satu dapat lebih unggul atau lebih rugi daripada pihak yang lainnya.

Bagi masyarakat Indonesia, konflik Palestina - Israel ini merupakan isu yang terbilang sensitif, bukan hanya mengenai kemanusiaan namun juga kedekatan emosional dan historis masyarakat Indonesia terhadap Palestina. Mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negeri dengan populasi masyarakat yang memeluk agama Islam paling banyak, terkadang konflik Palestina - Israel ini dikaitkan dengan latar belakang religius mereka. Oleh karena itu, perspektif media-media di Indonesia sangat mempengaruhi persepsi publik atau masyarakat Indonesia yang luas. Dengan

meneliti penerapan jurnalisme damai dalam peliputan konflik ini di Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pemberitaan yang lebih konstruktif serta menghindari pertikaian yang lebih lanjut.

Di Indonesia, media seperti Pikiran Rakyat telah menerapkan Jurnalisme Damai dalam pemberitaannya meskipun tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung sepenuhnya dan diimplementasikan melalui keberpihakan terhadap Palestina, menghindari hoaks dan *miss interpreting*, selektif memilih sumber informasi, keseragaman pemahaman, melihat opini dari kedua sisi, peduli terhadap sorotan masyarakat, mencari solusi dari pakar terpercaya dan harapan menjadi resolusi. (Fidriyanti, Tresnawaty, & Muhaemin, 2022)

Selain itu, penelitian terhadap program berita "Liputan 6 Petang" di SCTV menunjukkan bahwa dari 16 kategori pendekatan jurnalisme damai milik Johan Galtung, program tersebut telah memenuhi 14 kategori, dengan fokus pada orientasi masyarakat. Namun, keempat berita yang diteliti dalam penelitian tersebut tidak memuat fakta-fakta yang berhubungan dengan struktur dan kebudayaan masyarakat yang damai. Fokus pemberitaan pada Liputan 6 Petang masih terpusat pada peristiwa dan dampak dari kekerasan yang ditimbulkan oleh agresi atau serangan Israel terhadap Palestina. (Wijayanti, 2009)



Gambar 1. 1 Pemberitaan dengan tag Palestina pada halaman kategori Internasional republika.co.id pada tanggal 13 Juni 2025.

Sumber: <https://republika.co.id/search/v3/?q=Palestina>

Dalam halaman tersebut, ditunjukkan judul dan isi berita yang variatif. Tentunya, setiap judul dan isi berita tersebut dapat mempengaruhi bagaimana persepsi pembaca ketika sebelum dan sesudah melihat judul bahkan isi berita tersebut. Berita yang cenderung berisi informasi yang condong mengenai pembunuhan atau kekerasan dapat memperkeruh ketegangan yang sudah ada, opini publik pun akan semakin memanas. Dalam hal ini memang sebenarnya pemberitaan tersebut tidak salah, namun dalam jurnalisme damai ada cara yang lebih baik agar berita tersebut lebihimbang dan dapat meredakan ketegangan yang ada tanpa mengurangi atau menambah-nambahkan fakta yang ada. Maka dari itu, media diperlukan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Palestina - Israel ini.

Penelitian ini memilih mengambil media Republika terkhususnya media daringnya yaitu republika.co.id untuk diteliti. Republika merupakan salah satu media yang memberitakan beberapa berita nasional maupun internasional, salah satunya

berita mengenai konflik Palestina - Israel, terutama melalui website republika.co.id sebagai media daringnya.

Dikutip dari website tersebut, Republika.co.id hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian *Republika* terbit. Republika.co.id merupakan portal berita yang menyajikan informasi dalam beragam fitur yang merupakan perpaduan komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal dengan mengedepankan etika jurnalistik, menjadikannya sebuah portal berita yang kredibel dan dipercaya. Selain menyajikan konten informasi, Republika.co.id juga menjadi rumah bagi komunitas Muslim.

Salah satu media daring yang populer saat ini, republika.co.id dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perspektif dan persepsi publik terhadap apa yang diberitakannya, terutama isu seperti konflik Palestina - Israel yang tergolong sensitif ini.

Penelitian ini difokuskan untuk mengamati dan memahami penerapan jurnalisme damai pada pemberitaan konflik Palestina - Israel di media daring republika.co.id. Maka, berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti: **Penerapan Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik Palestina - Israel** (Studi Deskriptif terhadap Pemberitaan Konflik Palestina - Israel pada republika.co.id).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Palestina - Israel pada republika.co.id?

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana republika.co.id menghindari narasi yang bersifat menyalahkan salah satu pihak dalam konflik Palestina-Israel?
- 2) Bagaimana republika.co.id memastikan ketepatan informasi dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel sesuai dengan prinsip Jurnalisme Damai?
- 3) Bagaimana republika.co.id menyeleksi sumber informasi untuk memastikan keandalan dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel?
- 4) Bagaimana republika.co.id menghindari penggunaan label negatif dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka didapatkan tujuan dalam penelitian ini mengkaji

- 1) Upaya republika.co.id menghindari narasi yang bersifat menyalahkan salah satu pihak dalam konflik Palestina-Israel.
- 2) Upaya republika.co.id memastikan ketepatan informasi dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel sesuai dengan prinsip Jurnalisme Damai.
- 3) Upaya republika.co.id menyeleksi sumber informasi untuk memastikan keandalan dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel.
- 4) Upaya republika.co.id menghindari penggunaan label negatif dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Akademis

Secara akademis, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

- a. Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengembangkan kajian tentang jurnalisme damai khususnya pada pemberitaan konflik internasional.
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik, terutama pada perspektif jurnalisme damai.
- c. Menjadi dasar pengembangan teori dan konsep jurnalisme damai untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2 Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Memberikan informasi bagi media atau lembaga pers di Indonesia tentang cara pemberitaan konflik sensitif seperti konflik Palestina–Israel dengan perspektif jurnalisme damai.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi praktisi media dalam meningkatkan kualitas pemberitaan agar lebih seimbang dan berorientasi pada perdamaian.
- c. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana media dapat berperan dalam meredakan konflik melalui pemberitaan yang konstruktif.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian mengenai jurnalisme damai dalam media mengenai konflik Palestina - Israel sudah tidak begitu banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terutama untuk skripsi, begitu pun penelitian jurnalisme damai yang dilakukan pada media online

belum begitu banyak. Kebanyakan penelitian masih merujuk pada jurnalisme peperangan yang dimana peneliti memfokuskan pada isi konten berita tersebut untuk diuji validitas dan reabilitas dari media tersebut. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di bidang yang sama namun dengan objek dan teknik yang berbeda. Ada lima penelitian relevan yang digunakan peneliti dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Eko Sulistyono (2016) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Jurnalisme Damai dalam Narasi Pemberitaan Majalah Tempo Edisi Khusus Pengakuan Algojo 65 (1-7 Oktober 2012)*. Skripsi ini membahas tentang salah satu konflik lama namun masih memanas sampai saat itu, yaitu konflik pembunuhan massal anggota PKI pada tahun 1965 di Indonesia. Skripsi ini menggunakan bentuk penelitian analisis kritis dan pendekatan kualitatif.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Dimas Bagus Laksono (2017) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Praktik Jurnalisme Damai dalam Pembingkai Berita Konflik Poso III Antarumat Islam dan Kristen di Harian Umum Republika*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pembingkai berita mengenai konflik Poso III sebagai konflik antar umat Islam dan Kristen media Republika yang cenderung berat sebelah dalam segi penyajian berita. Skripsi ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entmen, dengan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial di dalam masyarakat.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Devi Hildani (2022) dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul *Praktik Jurnalisme Damai Pemberitaan Kasus Habieb Rizieq pada Portal Berita sindownews.com dan republika.co.id*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Sindonews.com dan Republika.co.id dalam mempraktikkan Jurnalisme Damai dalam pemberitaan kasus Habib Rizieq Shihab tentang kerumunan

massa di Petamburan pada periode 10, 12, 13, dan 14 Desember 2020. Skripsi ini menggunakan metode analisis model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Keempat, jurnal penelitian yang disusun oleh Siti Hanif, dkk. (2022) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Jurnalisme Damai pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat*. Jurnal penelitian ini membahas tentang jurnalisme damai berperan dalam pemberitaan di media Pikiran Rakyat berdasarkan pada empat orientasi jurnalisme damai yang diwujudkan melalui keberpihakan terhadap Palestina serta hindari *hoax* dan *miss interpreting*. Paradigma yang digunakan ada paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Kelima, jurnal penelitian yang disusun oleh Ratna Swastika, dkk. (2022) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Jurnalisme Damai Dalam Media Online (Analisis Pemberitaan Konflik Wadas pada Kompas.com dan Detik.com)*. Jurnal penelitian ini membahas tentang pemberitaan mengenai konflik Wadas di media Kompas.com dan Detik.com pada 8-9 Februari 2022 yang telah menerapkan prinsip jurnalisme damai Johan Galtung dengan frekuensi yang berbeda-beda di setiap indikatornya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka penulis telah membuat tabel hasil penelitian terdahulu mulai dari nama peneliti, judul penelitian, metode dan teori penelitian, temuan penelitian, hingga persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Teori	Temuan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
<p>Eko Sulistyono / Skripsi (2016)</p> <p>Judul: <i>Jurnalisme Damai dalam Narasi Pemberitaan Majalah Tempo Edisi Khusus Pengakuan Algojo 65 (1-7 Oktober 2012)</i></p>	<p>Metode Penelitian Penelitian ini merupakan bentuk analisis kritis suatu isi berita menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis telah menganalisis pemberitaan majalah <i>Tempo</i> edisi khusus <i>Pengakuan Algojo 65</i>.</p> <p>Teori Skripsi ini menggunakan model Jurnalisme Damai John Galtung.</p>	<p>Tempo melihat konflik sebagai masalah yang belum ada kejelasan solusi dan menggunakan kekerasan. Dari judul berita yang dianalisis, masih pada level kesadaran akan adanya konflik/gangguan. Banyak sekali ditemukan dalam pemberitaan Tempo terdapat diksi-diksi yang bias untuk memprovokasi pembaca. Selain itu, Tempo sangat minim menampilkan tokoh untuk menuju perdamaian sebagai narasumber.</p>	<p>Persamaan Skripsi ini sama-sama meneliti penerapan jurnalisme damai berdasarkan konsep Jurnalisme Damai John Galtung pada pemberitaan suatu media.</p> <p>Perbedaan Skripsi ini meneliti media cetak dan berbentuk analisis kritis sedangkan skripsi peneliti menggunakan deskriptif kualitatif pada media <i>online</i> republika.co.id.</p>
<p>Dimas Bagus Laksono / Skripsi (2017)</p> <p>Judul: <i>Praktik Jurnalisme Damai dalam Pembingkai Berita Konflik Poso III Antarumat</i></p>	<p>Metode Penelitian Skripsi ini menggunakan paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i>.</p> <p>Teori</p>	<p>Republika menampilkan Kasus Poso III sebagai konflik antarumat Islam dan Kristen. Republika cenderung berat sebelah dalam segi penyajian berita. Dimana, selalu</p>	<p>Persamaan Skripsi ini sama-sama menggunakan konsep Jurnalisme Damai John Galtung dan objeknya media online.</p> <p>Perbedaan</p>

<p><i>Islam dan Kristen di Harian Umum Republika</i></p>	<p>Skripsi ini menggunakan model Jurnalisme Damai John Galtung.</p>	<p>menampilkan frame, jika umat Islam adalah korban, dan umat Kristen adalah tersangka yang harus bertanggung jawab atas konflik yang sudah terjadi selama beberapa periode tersebut. Hal ini, diperkuat dari empat berita yang dianalisis oleh peneliti, dimana hampir sebagian besar berita yang menyangkut umat Islam, Republika selalu menuliskan dengan lengkap penyebab kejadian, narasumber, hingga korban yang jatuh pun diuraikan secara detail.</p>	<p>Skripsi ini dengan penelitian peneliti memiliki objek yang berbeda untuk diteliti, walau sama-sama media online tetapi peneliti meneliti republika.co.id, selain itu peneliti tidak menggunakan analisis <i>framing</i> namun memfokuskan pada penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan media tersebut.</p>
<p>Devi Hildani / Skripsi (2022)</p> <p>Judul: <i>Praktik Jurnalisme Damai Pemberitaan Kasus Habieb Rizieq pada Portal Berita sindownews.com dan republika.co.id</i></p>	<p>Metode Penelitian Skripsi ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>Teori Skripsi ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki</p>	<p>Hasil analisis framing model Pan dan Kosicki ditemukan bahwa kedua media online ini memfokuskan untuk mengungkap pelaku dari kasus kerumunan massa di Petamburan. Sindonews.com dan Republika.co.id</p>	<p>Persamaan Skripsi ini sama-sama mengobservasi objeknya media online. Skripsi ini juga sama-sama menggunakan desain deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan Skripsi ini menggunakan model Zhongdang Pan dan</p>

		<p>menekankan untuk memproses hukum pelaku secara adil dan independen sesuai dengan aturan. Selain itu, Sindonews.com dan Republika.co.id secara garis besar telah memenuhi keempat orientasi dalam Jurnalisme Damai.</p>	<p>Gerald Kosicki sedangkan peneliti menggunakan konsep Jurnalisme Damai John Galtung.</p>
<p>Siti Hanif, Betty Tresnawaty, dan Enjang Muhaemin / Jurnal Penelitian (2022)</p> <p>Judul: <i>Jurnalisme Damai pada Pemberitaan Konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat</i></p>	<p>Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teori Jurnal penelitian ini menggunakan model Jurnalisme Damai John Galtung.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme damai pada pemberitaan konflik Israel Palestina di Pikiran Rakyat, menggunakan empat orientasi jurnalisme damai yang diwujudkan melalui keberpihakan terhadap Palestina serta hindari hoax dan miss interpreting, selektif memilih sumber informasi dan keseragaman berita, melihat opini dari kedua sisi dan peduli terhadap sorotan masyarakat serta solusi dari pakar terpercaya dan harapan menjadi resolusi.</p>	<p>Persamaan Skripsi ini sama-sama menggunakan model atau konsep Jurnalisme Damai John Galtung dan objeknya media online. Skripsi ini juga sama-sama menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan paradigma konstruktivisme.</p> <p>Perbedaan Objek penelitiannya Pikiran Rakyat, sedangkan peneliti objek penelitiannya republika.co.id.</p>

<p>Ratna Swastika, dan Ulfah Hidayati / Jurnal Penelitian (2022)</p> <p>Judul: <i>Jurnalisme Damai Dalam Media Online (Analisis Pemberitaan Konflik Wadas pada Kompas.com dan Detik.com)</i></p>	<p>Metode Penelitian Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi yang menurut Abidin (2015: 192) ialah penelitian yang berisi pembahasan yang lebih rinci mengenai isi sebuah informasi yang tertulis di media massa.</p> <p>Teori Jurnal penelitian ini menggunakan model Jurnalisme Damai John Galtung.</p>	<p>Pemberitaan mengenai konflik Wadas di media Kompas.com dan Detik.com pada 8-9 Februari 2022 telah menerapkan prinsip jurnalisme damai Johan Galtung dengan frekuensi yang berbeda-beda di setiap indikatornya. Namun, tidak ada berita yang memenuhi seluruh indikator. Lalu, keempat orientasi didominasi oleh penerapan jurnalisme damai dari Kompas.com.</p>	<p>Persamaan Penelitian ini sama-sama meneliti jurnalisme damai dalam media online, model atau konsep yang digunakan juga sama-sama model Jurnalisme Damai John Galtung.</p> <p>Perbedaan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti kualitatif. Metode yang digunakan juga berbeda dengan peneliti, penelitian ini menggunakan metode analisis isi.</p>
--	---	--	---

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Jurnalisme Damai

Jurnalisme damai menurut Lynch dan McGoldrick (2005: 5) ialah laporan kejadian dengan bingkai yang luas,imbang dan akurat serta berdasarkan pada konflik yang terjadi serta perubahannya. Jurnalisme damai menciptakan kesempatan khalayak untuk menilai dan mempertimbangkan konflik yang terjadi. Singkatnya, jurnalisme damai merupakan media penenteraman yang menciptakan kerukunan sehingga ditemukan titik temu antara pihak yang terlibat konflik (Rahayu & Hidayati, 2018).

Galtung (1998) ingin membebaskan jurnalisme dari faktor-faktor pemberitaan untuk memfasilitasi reportase yang berorientasi pada perdamaian, berorientasi pada kebenaran, berorientasi pada orang, dan berorientasi pada solusi, Lynch dan McGoldrick (2005) menyarankan agar “para editor dan reporter membuat pilihan-pilihan tentang berita apa yang akan dilaporkan, dan bagaimana melaporkannya.”. Bagi Kempf, tugas jurnalisme damai bukanlah de-eskalasi atau resolusi konflik, melainkan de-eskalasi persepsi konflik dan pengurangan hambatan komunikasi di antara pihak-pihak yang berkonflik.

“Sementara Galtung (1998) menyerukan untuk meneliti pembentukan konflik, memanusiakan semua pihak, dan memberikan suara kepada mereka yang tidak bersuara, McGoldrick (2015) dan Lynch (2018) mereduksi konflik Israel-Palestina sebagai “kean domestik yang kejam, di mana Israel menjadi pelaku kekerasan, dan Palestina menjadi pihak yang disalahgunakan.” Dengan demikian, mereka mengabaikan bahwa dalam konflik Israel-Palestina, garis pemisah antara mereka yang ingin hidup damai dan mereka yang bertaruh secara ideologis dan emosional pada kekerasan melintasi garis pemisah antara Yahudi dan Arab (Grossmann 2014), mereduksi konflik menjadi dua pihak (Israel melawan masyarakat sipil Palestina), berpihak pada mereka yang tidak memiliki suara (masyarakat sipil Palestina), dan membangun antagonisme sederhana antara “kebaikan” dan “kejahatan”.” (Kempf, 2019).

Jurnalisme damai tidak hanya berfokus pada pelaporan fakta, tetapi juga pada bagaimana berita tersebut disampaikan kepada publik dengan perspektif yang dapat meredakan ketegangan dan konflik. Untuk mencapai hal tersebut, Lynch dan McGoldrick merumuskan beberapa prinsip utama dalam penerapan jurnalisme damai.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa media tidak hanya melaporkan peristiwa secara netral, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog dan resolusi konflik. (Setya, Putri, & Azhar, 2023).

Tabel 1. 2 Prinsip Jurnalisme Perdamaian McGoldrick dan Lynch

No.	Prinsip Jurnalisme Perdamaian McGoldrick dan Lynch
1.	Mempertimbangkan konflik tidak hanya terdiri dari dua pihak yang berkonflik, melainkan menelaah lebih jauh tentang pihak yang lebih kecil dengan tujuan yang berbeda-beda.
2.	Membandingkan pihak-pihak berkonflik dan melihat bagaimana mereka serupa meskipun masing-masing pihak berusaha pihak lain sebagai pihak yang buruk.
3.	Menghubungkan konsekuensi dari peristiwa yang bertentangan dengan orang lain di tempat dan waktu yang berbeda.
4.	Bergerak di luar efek konflik yang terlihat untuk mempertimbangkan efek yang tidak terlihat.
5.	Mengurangi prioritas yang diberikan kepada para pemimpin pihak yang berkonflik dan sebaliknya.
6.	Mencari informasi dari orang-orang di lapangan yang terkena dampak konflik.
7.	Memperkuat kesamaan dari pihak-pihak yang berkonflik daripada apa yang memisahkan mereka.
8.	Menghindari permainan menyalahkan.
9.	Fokus pada penderitaan semua pihak dan bukan hanya satu sisi konflik.
10.	Menyoroti inisiatif positif yang dilakukan oleh masyarakat dan apa yang dapat mereka lakukan untuk membuat keadaan menjadi lebih baik.
11.	Harus ada ketepatan dalam informasi.
12.	Harus memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang yang mereka ketahui, tentang kesalahan, dan mengandalkan keandalan sumber.
13.	Menghindari pelabelan yang buruk, jurnalis harus menggali informasi terkait orang-orang yang terlibat dalam konflik.
14.	Menghindari risiko jika hanya menekankan pelanggaran hak asasi manusia di satu sisi.
15.	Mengeksplorasi orang zalim dalam semua sisi. Menghindari memasukkan dirinya ke dalam cerita dengan menyajikan pendapat mereka sebagai sebuah fakta.
16.	Melaporkan isu-isu yang masih dapat bermanifestasi dan membawa orang ke tindakan kekerasan lebih lanjut harus dilaporkan.
17.	Harus mencari solusi damai dari berbagai sudut pandang.

Sumber: *Anisa Setya, Wahyu Eka, Annis Azhar (2023), Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Pandemi Covid-19 Varian Delta, Vol. 13 (2).*

Berdasarkan pertanyaan penelitian, ada empat prinsip yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu prinsip nomor 8, 11, 12, dan 13. Pertama, prinsip nomor 8 yaitu menghindari permainan menyalahkan dalam Jurnalisme Damai menekankan pentingnya media dalam menyajikan berita yang tidak memperburuk konflik dengan

menyalahkan salah satu pihak. Menurut peneliti, prinsip nomor 8 ini cocok untuk diteliti dikarenakan ditakutkan ada saja media yang terjebak dalam narasi yang membingkai salah satu pihak sebagai penyebab utama konflik. Alih-alih, media harus mencoba untuk melihat bagaimana masalah dan isu bersama mengarah pada konsekuensi yang menurut semua pihak tidak pernah mereka inginkan.

Kedua, prinsip nomor 11 yaitu ketepatan dalam informasi menuntut media untuk menyajikan berita berdasarkan fakta yang akurat dan dapat diverifikasi. Ketika melaporkan konflik yang kompleks seperti Palestina-Israel, media harus memastikan bahwa informasi yang dipublikasikan tidak hanya berupa fakta, tetapi juga lengkap dan tidak memperkeruh konflik yang terjadi. Menurut peneliti, prinsip ini menjadi krusial karena kesalahan informasi dapat menyebabkan eskalasi konflik dan membentuk opini publik yang tidak berdasarkan realitas sebenarnya. Media harus selalu bersikap tepat tentang apa yang diketahui. Jangan meminimalkan penderitaan, tetapi gunakan bahasa yang paling kuat untuk situasi yang paling parah atau membantu membenarkan tanggapan yang tidak proporsional yang dimana akan meningkatkan kekerasan.

Ketiga, prinsip nomor 12 yaitu memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang kesalahan dan mengandalkan keandalan sumber menyoroti pentingnya media dalam menghadirkan perspektif yang beragam dan berbasis pada sumber yang kredibel. Menurut peneliti, ditakutkan terjadi bias dalam pemilihan narasumber, yang dapat mempengaruhi interpretasi berita. Sebagai gantinya, media diharuskan untuk laporkan apa yang diketahui tentang apa yang salah dan berikan informasi sebanyak mungkin tentang kesalahan tersebut. Jika hal tersebut masih dalam proses penyelidikan, katakanlah demikian, sebagai peringatan bahwa kebenarannya mungkin belum diketahui.

Keempat, prinsip nomor 13 yaitu menghindari pelabelan yang buruk bertujuan untuk mencegah penggunaan istilah yang dapat memperburuk ketegangan dalam konflik. Dalam penggunaan kata-kata seperti "teroris" menurut peneliti akan memperkuat stereotip negatif terhadap salah satu pihak dan memperkeruh situasi. Sebagai gantinya, media harus mencoba memanggil orang dengan nama yang mereka sendiri.

Johan Galtung, Profesor Studi Perdamaian dan juga direktur TRANSCEND Peace and Development Network, pertama kali menggunakan istilah Jurnalis Damai pada 1970-an. Galtung mencermati banyaknya jurnalisme perang yang mendasarkan diri mereka pada asumsi yang sama seperti halnya wartawan yang meliput peristiwa olahraga. Galtung kemudian mengusulkan agar Jurnalisme Damai lebih mengikuti contoh dalam liputan masalah kesehatan. Seorang koresponden masalah kesehatan akan menjelaskan perjuangan yang diderita seorang pasien melawan sel-sel kanker yang perlahan-lahan menggerogoti tubuhnya. Wartawan ini pun akan juga menjelaskan kepada pembacanya tentang penyebab terjadinya kanker gaya hidupnya, lingkungan sekitarnya, faktor genetik dan lain-lain memberikan gambaran tentang kemungkinan penyembuhan penyakit tersebut dan hal-hal pencegahan yang biasa dilakukan sebelumnya. (Mas'ood, dkk, 2009)

1.5.2.2 Berita

Berita adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Banyak yang memaknai berita sebagai informasi yang selalu ada di sekitar kita, di mana pun seseorang berada, selalu ada kejadian yang bisa dilaporkan. Menurut Adi Bajuri, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa yang telah terjadi, gagasan atau opini seseorang atau kelompok, atau penemuan baru dalam berbagai bidang yang dianggap penting untuk diliput oleh wartawan dan dipublikasikan melalui media. (Efendi, Siregar, & Sumarni, 2023). Berita sendiri memiliki asal usul dari bahasa Sanskerta, yaitu kata

"Vrit," yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan "Vritta," yang berarti "terjadi" atau "ada." Dalam bahasa Indonesia, kata ini bermakna "berita" atau "warta," sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Para ahli di bidang publisistik dan jurnalistik hingga kini belum sepakat mengenai definisi universal tentang berita. Namun, secara umum, berita sering kali dipahami sebagai segala sesuatu yang dilaporkan oleh media, baik dalam bentuk cetak, radio, maupun televisi. Menurut Dean M. Lyle Spencer, berita adalah fakta atau gagasan yang benar dan mampu menarik perhatian sejumlah pembaca. (Sasmito, 2020). Sementara itu, Williard C. Bleyer berpendapat bahwa berita adalah sesuatu yang bersifat aktual dan dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena memiliki nilai yang dianggap menarik atau bermakna bagi pembaca. (Aliasari, dkk, 2024)

Berbagai pandangan ini menunjukkan bahwa berita tidak hanya sekadar laporan peristiwa, tetapi juga merupakan hasil seleksi dari wartawan yang memperhitungkan nilai aktualitas dan daya tarik bagi audiens. Para ahli jurnalistik seperti Spencer dan Bleyer menekankan pentingnya faktor relevansi dan ketepatan waktu dalam menentukan apakah suatu peristiwa layak diberitakan. Sumber-sumber tersebut menunjukkan bahwa berita tidak hanya menginformasikan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan memberikan makna bagi masyarakat.

Berita merupakan sebuah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi saat itu juga. Proses penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung. Selain itu ada juga yang menggunakan media, seperti media cetak yaitu koran dan majalah, maupun media elektronik seperti televisi, dan radio. Namun di zaman sekarang ini sudah ada kategori media baru yakni internet.

Saat ini internet sudah sangat menjamur di masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan tambahan untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak bisa ditinggalkan karena internet memiliki waktu yang sangat singkat agar bisa diterima oleh orang. Penulisan berita di media baik dalam media cetak ataupun elektronik harus memperhatikan 5W+1H (*What, Why, Where, Who, When, dan How*).

Judul berita harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas, dan bebas dari ambiguitas. Bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti oleh pembaca secara luas, sehingga penting untuk memilih kata-kata yang tidak terlalu teknis atau asing. Meskipun penggunaan singkatan diperbolehkan, singkatan tersebut haruslah singkatan yang sudah umum digunakan dan dipahami oleh audiens target. Judul yang baik dapat langsung menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran singkat tentang isi berita tanpa membuat kebingungan.

Sebuah judul berita yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama, judul harus singkat dan padat, sehingga langsung ke inti permasalahan tanpa bertele-tele. Selain itu, judul juga harus relevan dengan isi berita, fungsional dalam menggambarkan pokok bahasan, serta formal sesuai dengan konteks dan media yang digunakan. Bahasa yang dipakai dalam judul perlu mengikuti kaidah baku dan spesifik, agar informasi yang disampaikan dapat mewakili isi berita secara representatif dan tidak menyesatkan pembaca.

Dalam berbagai referensi jurnalistik, berita secara umum diklasifikasikan menjadi tiga jenis: *Hard News*, yang meliputi laporan berita penting atau mendesak; *Soft News*, yang lebih berfokus pada aspek *human interest* atau hiburan; dan *Indepth News*, yang mencakup laporan mendalam yang menguraikan sebuah topik secara lebih detail dan analitis.

1.5.2.3 Konflik

Stephen P. Robbins dalam bukunya *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)* menjelaskan bahwa terdapat banyak definisi konflik. Meskipun makna yang diperoleh definisi itu berbeda-beda, beberapa tema umum mendasari sebagian besar dari konflik tersebut. Konflik harus disarankan oleh pihak-pihak yang terlibat, apakah konflik itu ada atau tidak ada merupakan persoalan persepsi. Jika tidak ada yang menyadari akan adanya konflik, secara umum lalu disepakati konflik tidak ada.

Konflik dapat terjadi ketika terdapat perbedaan pemahaman atau persepsi antara dua orang atau lebih terkait berbagai masalah atau ketegangan. Ketidacocokan dalam pandangan ini sering kali menjadi penyebab utama munculnya perselisihan di antara pihak-pihak yang terlibat. Ketika individu atau kelompok memiliki pandangan yang berbeda tentang suatu isu, mereka cenderung tidak sependapat dan bisa mengalami gesekan yang memicu konflik lebih lanjut.

Konflik juga sering memunculkan sikap oposisi, di mana setiap pihak mulai melihat yang lain sebagai lawan atau penghalang dalam upaya mencapai tujuan mereka. Pihak-pihak yang berkonflik akan merasa bahwa kebutuhan mereka terancam oleh kehadiran atau tindakan pihak lain. Akibatnya, interaksi antara kedua belah pihak berubah menjadi upaya untuk menghalangi satu sama lain.

Meskipun ada banyak penyebab yang dapat memicu konflik, salah satu faktor utama adalah perbedaan latar belakang di antara pihak-pihak yang berseteru. Perbedaan ini bisa mencakup aspek budaya, pendidikan, atau bahkan pengalaman hidup yang membentuk cara pandang mereka terhadap suatu masalah. Selain itu, konflik juga dapat timbul dari perbedaan kepentingan antar individu dalam kelompok atau masyarakat, terutama ketika kepentingan tersebut dianggap bertentangan atau saling bersaing.

1.5.2.4 Media Online

Media Online merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet (Suryawati, 2011:46 dalam (Indriyani, Bambang, & Hapsari, 2020)). Oktaviana juga Kembali mengutip dari sumber yang sama, bahwasanya Media online ini termasuk kepada media yang mempunyai sifat khas karena adanya penggunaan perangkat komputer selain daripada pengetahuan tentang komputer untuk mengakses informasi atau berita.

Dilansir dari katalisnet.com, media online adalah sebutan untuk sebuah media berbasis telekomunikasi dan multimedia. Secara umum media online merupakan sarana komunikasi yang dapat tersaji secara online di jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui koneksi internet yang berisikan teks, foto, video, dan suara (audio).

Informasi mengenai media online juga ditambahkan oleh Bralink.id mengenai karakteristik dari media online itu sendiri, diantaranya adalah:

- a. Multimedia, yang berarti dapat memuat atau menyajikan berita ataupun informasi ke dalam bentuk teks, audio, video, grafis, juga gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas, maksudnya ialah media online tentunya berisi informasi yang aktual karena kemudahannya dalam penyajian informasi dan juga cepat
- c. Cepat, berarti saat berita selesai dipublikasi atau diposting pada laman yang diinginkan, pembaca atau khalayak sudah dapat langsung mengakses tanpa adanya halangan apapun.
- d. *Update*, informasi yang dirasa memiliki kesalahan, merasa kurang, atau ingin ditambahkan pada media online membuat penulis atau editor akan lebih mudah karena akses yang dilakukan akan sangat mudah selama terhubung dengan jaringan internet.

- e. Kapasitas Luas, pada media online jumlah penulisan tidak menjadi penghalang untuk dapat menciptakan karya atau memuat informasi yang diinginkan. Pengguna dapat memuat tulisan apapun sebanyak yang diinginkan, tidak seperti media cetak yang terbatas oleh ukuran kertas sampai dengan jumlah halaman.
- f. Fleksibilitas, pada poin ini tentu merupakan sebuah kelebihan yang besar jika dibandingkan dengan media lainnya seperti cetak contohnya. Pengguna dapat dengan sesuka hati mengakses, mengunduh, atau bahkan mengunggah sesuatu hal yang diinginkan dengan mudah secara apapun dan dimanapun.

Dengan karakteristik di atas, sudah jelas bahwa media online mempunyai keunggulan yang sangat besar pada berbagai aspek. Alasan tersebut juga menjadikan perusahaan media melakukan peralihan kepada media online. Selain dalam segi pemenuhan kebutuhan khalayak, namun juga hal tersebut dipengaruhi oleh kemudahan yang ditawarkan tadi. Sehingga perusahaan media saat ini memilih media online sebagai tempat penyalur informasi yang mudah dan cepat.

Tentunya beberapa kelebihan besar tadi, tetap memiliki kekurangan yang cukup besar juga. Jika kita lihat pada kasus yang sering terjadi saat ini, dengan kemudahan yang ditawarkan untuk mengunggah apapun ke laman website menjadikan banyak oknum yang memasukkan konten atau apapun yang tidak sesuai dengan norma ataupun aturan. Sehingga konten-konten yang mengandung hoaks, sara, sampai dengan konten dewasa sangat mudah sekali untuk disebar luaskan.

Pengguna media online saat ini harus selalu siap dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Kita juga harus senantiasa sigap dalam berlaku cerdas Ketika terdapat hoaks di dalamnya, ataupun terdapat situs-situs yang tidak baik untuk menjadi konsumsi pribadi atau bahkan publik (Indriyani, Bambang, & Hapsari, 2020).

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berita yang dipublikasikan di platform republika.co.id. Pemilihan republika.co.id sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya sebagai salah satu media berita terkemuka di Indonesia yang sering meliput isu-isu internasional, termasuk konflik Palestina-Israel. Media ini memiliki audiens yang luas dan memberikan pengaruh signifikan terhadap pandangan publik terkait konflik tersebut. Dengan cakupan dan jangkauan pemberitaan yang luas, republika.co.id menjadi media yang relevan untuk dianalisis dalam konteks penerapan prinsip-prinsip jurnalisme damai.

Selain analisis berita yang dipublikasikan, peneliti juga datang langsung ke kantor republika.co.id yang berlokasi di Jl. KH. Abdullah Syafei, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan. Kunjungan ini bertujuan untuk melakukan wawancara dengan beberapa sumber terkait, termasuk wartawan dan editor yang terlibat langsung dalam peliputan konflik Palestina-Israel. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang proses penyusunan berita dan penerapan prinsip jurnalisme damai di lingkungan kerja mereka.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas sosial, termasuk pemberitaan media, merupakan hasil dari konstruksi individu atau kelompok yang terlibat. Oleh karena itu, pemberitaan tentang konflik Palestina-Israel di republika.co.id dipandang sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh perspektif media dan bagaimana mereka memutuskan untuk menyajikan fakta. Paradigma ini cocok dengan penelitian yang berfokus pada bagaimana berita dikemas dan bagaimana prinsip jurnalisme damai diterapkan untuk membentuk pandangan pembaca tentang konflik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menganalisis penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel pada republika.co.id. Jhon Creswell menyatakan bahwa definisi kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam lingkungan partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari hal-hal yang bersifat khusus ke tema-tema yang bersifat umum, dan peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini mendukung cara pandang terhadap penelitian yang menghargai gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya melaporkan kompleksitas situasi.” (Creswell & Creswell, 2018)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Wikiana, 2017)

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan maksud untuk memahami dan menggali penerapan jurnalisme damai pada pemberitaan konflik Palestina - Israel di republika.co.id. Data penelitian kualitatif yang berhasil dikumpulkan merupakan data deskriptif yang berupa kata, kalimat, pernyataan dari narasumber atau informan langsung, dan konsep bukan berupa angka.

Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena secara rinci menggunakan data yang akurat dan diperoleh melalui proses yang terstruktur.

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa disebut pula dengan

kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu, dan juga deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologi dan pos positivisme.

Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007).

Deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menggambarkan fenomena tanpa berusaha untuk menguraikan penyebab atau maknanya secara mendalam. Berbeda dengan studi fenomenologi, etnografi, dan *grounded theory* yang bertujuan menemukan penjelasan tentang suatu fenomena, studi deskriptif kualitatif lebih diarahkan untuk menyajikan rangkuman peristiwa secara menyeluruh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat naratif dan faktual, dengan orientasi untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu kejadian berlangsung (Ayton & dkk, 2023).

Menurut Triyono (2021: 3), metode ini merupakan metode dimana data yang dikumpulkan dapat digambarkan dan diuraikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang diperoleh di lapangan. Data tersebut dapat berasal dari wawancara, dokumen, rekaman, catatan, dan lain sebagainya (Triyono, 2021).

Menurut Gall, dkk, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristik-karakteristiknya. Penelitian ini lebih berfokus pada *apa* yang terjadi daripada *bagaimana* atau *mengapa* sesuatu itu terjadi. Oleh karena itu, alat observasi dan survei sering digunakan untuk mengumpulkan data (Nassaji, 2015).

Metode ini dipilih karena cocok untuk mendeskripsikan proses pemberitaan yang terjadi di media dalam konteks pemberitaan konflik, serta memberikan pemahaman yang mendalam terkait bagaimana berita disajikan dan prinsip-prinsip jurnalisme damai diterapkan. Pada metode deskriptif, data dikumpulkan dan diorganisir secara sistematis, faktual, dan teliti. Namun, metode ini tidak menjelaskan hubungan antar variabel serta tidak melibatkan pengujian atau peramalan (Rukajat, 2018).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait penerapan jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel di republika.co.id.

1) Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemimpin redaktur, wartawan, editor, dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam proses peliputan konflik Palestina-Israel di republika.co.id. Wawancara ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip jurnalisme damai diterapkan dalam praktik nyata, mulai dari proses penulisan berita, pengambilan keputusan editorial, hingga pemilihan narasumber.

2) Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari arsip berita yang dipublikasikan oleh republika.co.id terkait konflik Palestina-Israel. Berita-berita yang

dikumpulkan dari situs web resmi republika.co.id akan dianalisis. Selain itu, sumber data sekunder juga mencakup literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas jurnalisme damai, teori media, serta studi-studi lain yang mendukung penelitian ini.

1.6.5 Penentuan Informan

1.6.5.1 Informan

Informan adalah individu atau pihak yang memiliki pemahaman mendalam serta keterlibatan langsung dalam objek penelitian. Pada penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan secara pasti, karena ukuran sampel sangat dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan (Creswell, 2018).

Berdasarkan berbagai studi kualitatif, estimasi jumlah informan biasanya berkisar antara 3-10 orang, dengan studi kasus mencakup sekitar empat hingga lima kasus (Creswell, 2018:262). Dalam penelitian pada pemberitaan konflik Palestina - Israel oleh republika.co.id ini, informan yang dipilih adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses produksi berita di media ini berjumlah 3 orang atau lebih orang, yaitu pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan berita konflik internasional, khususnya konflik Palestina – Israel.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Wawancara

Wawancara akan dilakukan untuk memperkaya pemahaman mengenai penerapan jurnalisme damai di lingkungan kerja republika.co.id. Menurut (Hsieh, 2005) wawancara kualitatif memberikan kesempatan bagi informan untuk berbagi perspektif mereka secara mendalam, sehingga peneliti dapat menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain.

Wawancara ini melibatkan pihak redaksi, wartawan foto, dan reporter. Melalui wawancara, diharapkan dapat memperoleh wawasan mengenai bagaimana prinsip jurnalisme damai diterapkan secara praktis dalam pengambilan keputusan editorial, mulai dari proses seleksi hingga penyajian berita.

1.6.6.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan (Bungin, 2017:118). Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung guna menggali data mengenai perilaku, peristiwa, situasi, maupun dokumen visual yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pendekatan partisipasi pasif, artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati (Sugiyono, 2015). Seluruh proses observasi didasarkan pada pedoman yang telah disusun sebelumnya, berisi aspek-aspek pengamatan yang mengacu pada fokus penelitian, yaitu penerapan prinsip-prinsip jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik Palestina–Israel di *republika.co.id*.

Observasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama berlangsung pada April 2025, sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada Juni 2025 hingga Juli 2025. Proses observasi meliputi analisis konten berita yang dipublikasikan di *republika.co.id*. Melalui observasi ini, peneliti mengamati perilaku redaksi, alur kerja produksi berita, serta konteks pemberitaan yang berkaitan dengan konflik Palestina–Israel untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan jurnalisme damai.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data.

1.6.7.1 Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber perlu diteliti lebih lanjut untuk menjamin validitasnya. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Moleong (2019), terdapat beberapa jenis triangulasi, antara lain: Triangulasi Sumber, bertujuan untuk Membandingkan data dari beberapa sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Lalu, Triangulasi Metode, bertujuan untuk memverifikasi data dengan menerapkan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Kemudian, Triangulasi Teori, bertujuan untuk menggunakan beberapa teori untuk memberikan pandangan yang beragam terhadap data.

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara antar informan atau antara wawancara dan hasil observasi untuk mencapai kesimpulan yang akurat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara, dan observasi untuk memeriksa data secara menyeluruh dan meningkatkan keakuratannya.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis berita-berita tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan tiga tahap menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2015), yakni:

1) Reduksi Data

Proses ini melibatkan penyaringan dan penyederhanaan data mentah yang dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terorganisir. Dalam penelitian ini, langkah-langkah reduksi data mencakup transkripsi wawancara dan observasi, seleksi data relevan, serta pengelompokan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, data dari transkripsi wawancara dan arsip berita dianalisis dengan cara menandai informasi yang relevan dengan empat fokus penelitian, yaitu menghindari permainan menyalahkan, ketepatan informasi, keandalan sumber, dan penggunaan diksi. Setiap data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi agar analisis lebih terarah.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bab hasil penelitian dengan narasi yang jelas dan dilengkapi bukti-bukti yang ditemukan. Proses ini menyusun data ke dalam format yang telah ditentukan. Misalnya, kutipan wawancara dari redaksi Republika dikelompokkan sesuai tema, lalu dibandingkan dengan temuan dari analisis berita. Hasilnya ditampilkan dalam Bab III dengan narasi yang jelas, dilengkapi kutipan langsung sebagai bukti temuan.

3) Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan menginterpretasikan data yang disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memvalidasi temuan. Kesimpulan harus berdasarkan analisis data dan dihubungkan dengan teori serta konsep yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan, meskipun perumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang seiring penelitian. (Sugiyono, 2015)

Dari data yang telah disajikan, peneliti menarik kesimpulan awal mengenai sejauh mana republika.co.id menerapkan prinsip jurnalisme damai. Kesimpulan ini diverifikasi kembali dengan data mentah untuk memastikan konsistensi. Hasil akhirnya dituangkan dalam Bab IV sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan dikaitkan dengan teori jurnalisme damai yang digunakan.

1.6.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi. Pertama, analisis berita dilakukan secara daring melalui akses ke platform republika.co.id, yang merupakan sumber utama data sekunder berupa artikel dan laporan berita terkait konflik Palestina-Israel. Kedua adalah kantor republika.co.id yang terletak di Jl. KH. Abdullah Syafei, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan, di mana wawancara langsung dengan wartawan dan editor terkait akan dilakukan. Kunjungan ini bertujuan untuk mendapatkan data primer berupa wawasan langsung dari pihak yang terlibat dalam peliputan berita.

Penelitian berlangsung selama 2 bulan. Tahap wawancara dengan pihak redaksi, wartawan foto, dan reporter republika.co.id dilakukan, yang memerlukan waktu sekitar 4 minggu. Dilanjut dengan verifikasi melalui berita di republika.co.id. Penelitian ini selesai dalam rentang waktu tiga bulan, mencakup proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil.

